

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Tarigan (2008, hlm. 21) menjelaskan menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Sedangkan menurut Slamet (2009, hlm. 96) menyatakan bahwa menulis itu bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulisan. Keterampilan menulis seseorang bukan merupakan bakat, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis memerlukan intensitas pelatihan yang terus menerus hingga menghasilkan sebuah tulisan yang indah dan memiliki nilai estetika. Keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman. Melatih kaum remaja dalam hal ini siswa SMP dengan kegiatan menulis puisi sangat penting. Meskipun pembelajaran menulis puisi tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, pembelajaran menulis puisi dapat

dipakai siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Selain itu, kegiatan menulis puisi juga dapat dipakai untuk melatih kreativitas siswa dan melatih kepekaan mereka terhadap seni sastra.

Menurut Paryono (2008, hlm. 223), dalam pembelajaran sastra khususnya penulisan kreatif, salah satu kelemahan pembelajaran sastra di sekolah adalah materi pembelajaran sastra yang lebih menekankan kepada teori sastra daripada pengakraban siswa dengan karya-karya sastra. Kondisi pembelajaran sastra yang demikian dan kurang mengakraban siswa pada karya sastra membuat siswa tidak mencintai sastra, yang berakibat siswa akan memiliki rasa malas untuk menulis. Selain itu, proses penyampaian materi sastra yang monoton dan tidak inovatif membuat siswa malas untuk mempelajari sastra.

Di dalam kelas peserta didik terdiri dari kelompok yang memiliki kemampuan yang sama namun berbeda keperibadian dan minat. Di dalam kelas mungkin kita akan menemui beberapa orang pelajar yang mampu memotivasi dirinya sendiri. Pelajar-pelajar seperti ini tidak banyak memerlukan pertolongan dari guru untuk merangsang minat mereka dalam belajar, kerana mereka mampu mendorong diri mereka sendiri. Kebanyakan pelajar akan mempunyai motivasi belajar jika kita menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi mereka, namun ada pula sejumlah pelajar yang baru akan termotivasi jika kita melakukan usaha-usaha khusus bagi mereka. Oleh karena itu guru hendaklah memahami hal tersebut sehingga dapat memakai berbagai pendekatan dalam merangsang minat belajar dalam belajar, serta mampu menerapkan berbagai prinsip dan teknik yang berbeda sesuai dengan keperluan masing-masing pelajar.

Yang menjadi persoalan sekarang ialah bagaimana caranya kita melakukan berbagai usaha untuk membangun dan mengembangkan motivasi pelajar semasa belajar. Pelajar akan termotivasi semasa belajar jika lingkungan sekitar dapat memberikan rangsangan sehingga pelajar tertarik untuk belajar. Guru harus mengatur suasana belajar secara bijaksana sehingga pelajar termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di salah satu sekolah yang ada di kecamatan Saguling, kelas ini memiliki nilai menulis puisi rendah dibandingkan kelas lainnya. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan sebelumnya. Pemberian nilai dilakukan dengan cara menugasi siswa membuat sebuah puisi kemudian guru menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Selanjutnya, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas VIII belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70. Selain itu minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi terlihat saat guru memberi tugas menulis. Banyak di antara mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang diberikan untuk mencari ide tulisan dan mereka mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang nantinya akan digunakan dalam menulis puisi. Akibatnya, tugas menulis yang seharusnya selesai di hari yang sama harus menjadi tugas di rumah, karena siswa sulit menemukan kata-kata yang akan digunakan di dalam puisi.

Penelitian tentang kemampuan menulis puisi juga sebelumnya pernah dilakukan oleh Widodo, dkk. (2013). Penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk pada siswa kelas X SMA tersebut menjelaskan bahwa pada awal penelitian ternyata masih banyak siswa yang kesulitan dalam pelajaran menulis puisi. Rendahnya kemampuan menulis tersebut disebabkan oleh adanya tiga faktor pemicu yang penting, yaitu dari siswa, dari guru, dan dari media belajar yang terbatas. Akan tetapi setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk, kemampuan menulis puisi pada siswa menjadi meningkat dikarenakan adanya kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa dalam menyusun kata demi kata hingga terbentuknya suatu puisi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menawarkan pembelajaran lain untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa untuk menulis puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI sebagai solusinya. Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dalam belajar.

Kelebihan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI adalah SAVI membuat siswa tidak hanya duduk di kursi dan diam, tetapi membuat mereka beraktivitas dengan menggunakan seluruh indera dan pikiran; pembelajaran tidak hanya terpusat oleh guru; pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena banyak aktivitas yang dilakukan sehingga akan terhindar dari rasa bosan; lebih leluasa dalam menggunakan berbagai macam media dan metode.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran sastra khususnya menulis puisi merupakan kegiatan yang kurang disukai oleh siswa karena dianggap sulit dan penyajian materi yang membosankan. Pendekatan SAVI juga pernah digunakan oleh Pratiwi (2015) dalam penelitiannya tentang Penggunaan Media Puisi dan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut terbukti bahwa pendekatan SAVI berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VI. Maka dengan menggunakan pendekatan SAVI diharapkan siswa lebih termotivasi untuk dapat belajar menulis puisi lebih baik lagi, tentunya dengan cara dan suasana yang berbeda.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan menulis puisi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan SAVI lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa?
2. Apakah motivasi belajar siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan SAVI lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menulis puisi?
4. Bagaimana gambaran kinerja siswa pada saat:

- a. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI?
- b. Menyelesaikan tugas menulis puisi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menelaah kemampuan menulis puisi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan SAVI dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa.
2. Menelaah motivasi belajar siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan SAVI dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa.
3. Menganalisis hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menulis puisi
4. Mengetahui gambaran kinerja siswa pada saat:
  - a. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI
  - b. Menyelesaikan tugas menulis puisi

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi:

1. Guru

- a. Sebagai salah satu cara untuk memberi nasihat, setiap perkataan yang terkandung dalam puisi mempunyai maksud yang boleh mendorong individu menjadi lebih bermotivasi.
  - b. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa.
2. Siswa
- a. Meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
  - b. Melatih keberanian siswa untuk mengekspresikan diri melalui kata-kata tanpa harus ada lawan bicara secara langsung.
  - c. Menuntun siswa memasuki dunia seni yang menjanjikan keindahan yang melebihi logika dan kata.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Umumnya

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

#### **E. Definisi Operasional**

Masalah yang ada dalam suatu penelitian harus mengandung variabel yang jelas. Hal ini akan memberikan gambaran data dan informasi apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Sudjana (2004, hlm. 11) mengatakan, variabel adalah ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah. Ciri tersebut

memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Selanjutnya variabel tersebut diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Seperti yang dikatakan Arikunto (2013, hlm. 162) bahwa variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan SAVI. Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis puisi dan motivasi belajar siswa. Definisi operasional mengenai variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menulis kreatif puisi adalah menulis kembali apa yang dilihat, dirasakan, dilakukan dan dipikirkan oleh dirinya sendiri ke dalam bentuk puisi.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pemilihan diksi yang tepat
  - b. Memiliki citraan
  - c. Mengandung bahasa kias
  - d. Adanya persajakan
  - e. Mengandung makna atau amanat.
2. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
  - b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
  - c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
  - d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
  - e. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
  - f. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
  - g. Lebih senang bekerja mandiri
  - h. Dapat mempertahankan pendapatnya.
3. Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indera dalam belajar. Metode pembelajaran SAVI memiliki empat unsur, diantaranya: belajar semiotik, belajar auditori, belajar visual, dan belajar intelektual.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan SAVI antara lain sebagai berikut:

- a. Rancanglah sebuah proyek yang dapat mendorong siswa untuk bergerak di tempat-tempat yang berbeda.
- b. Bacalah sebuah gagasan unik layaknya mantra, jika perlu, siswa bisa diminta untuk melagukannya.

- c. Gambarlah *mindmap* di papan tulis, dan mintalah siswa untuk memperhatikannya dengan seksama.
  - d. Setiap menyelesaikan suatu pengalaman belajar, mintalah siswa untuk duduk sejenak merefleksikan apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan apa yang telah diketahui.
4. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas masih konvensional. Kegiatan belajar-mengajar didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kurangnya sarana yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi itulah yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Seharusnya, pada siswa SMP, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis ini belum dapat terlaksana sepenuhnya.